

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat suatu peribahasa bijak yang menyatakan pentingnya manusia untuk mengenal dirinya sendiri. Dalam kerangka teologi Kristen, pengenalan diri bukan sekadar usaha psikologis atau filosofis, melainkan sebuah aktivitas rohani yang menempatkan manusia dalam relasi yang benar dengan Allah. Pertama-tama, pengenalan diri dimulai dengan merenungkan anugerah dan kemurahan Allah dalam penciptaan. Hal demikian hendaknya menumbukan kesadaran manusia untuk mengucap syukur bahwa segala yang dimiliki yang adalah karunia, bukan hasil jerih payah atau memilikinya secara pribadi. Kedua, pengenalan diri yang sejati juga mencakup kesadaran akan kejatuhan manusia dalam dosa melalui Adam (Rm. 5:12). Kondisi manusia yang rusak karena dosa seharusnya menghancurkan segala bentuk kesombongan dan mendorong manusia kepada kerendahan hati. Melalui kesadaran akan penderitaan dan kerusakan akibat dosa, manusia dipanggil untuk bertobat dan kembali bersandar kepada anugerah Allah.¹

Dalam teologi Calvin yang menjadi garis pokok teologinya yakni Yesus Kristus, sebagai Allah yang mengorbankan diri untuk mengampuni

¹ Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 57.

setiap manusia dari dosa yang mereka lakukan. Tanpa campur tangan Allah yang dinampakkan dalam Yesus Kristus, manusia tidak dapat terbebas dari dosa itu sendiri dan mendapatkan keselamatan.² Menyadari bahwa manusia memiliki dosa, manusia tidak bisa saling membangun kesadaran dengan mengulas dan menganalisis tindakan, kata-kata, dan pemikiran. Meskipun analisis semacam itu bisa mengungkap berbagai kesalahan dan kekurangan, namun tidak cukup untuk memahami makna dosa sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab.³ Oleh sebab itu gereja hadir dalam konsep liturginya sebagai wajah dari gereja itu sendiri yang melibatkan anggota jemaat untuk memberikan diri terlibat secara langsung di dalamnya dengan tujuan bahwa jemaat betul-betul mengalami perjumpaan dengan Allah.

Berdirinya Gereja Toraja sebagai gereja reformasi yang terus mengalami perubahan-perubahan pembaharuan yang tentunya berdampak terhadap kehidupan beribadah jemaat. Dengan diangkatnya kembali kalender gerejawi dan bentuk-bentuk liturgi dari gereja mula-mula mengenai simbol-simbol. Hal demikian bukanlah gerakan gereja Toraja semata melainkan merupakan gerakan oikumenis gereja-gereja dunia yang telah dimulai pada tahun 1970-an. Pada saat itu dengan motivasi dan berbagai pertimbangan secara khusus mengenai kalender

² Christiaan de Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 55.

³ Van Nifrik Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 467.

gerejawi dan simbol-simbol liturgi, Gereja Katolik Roma dan Protestan sepola dalam mengangkat liturgi kontekstual/inkulturasi, dengan tetap memperhatikan esensi ibadah gereja mula-mula. Gereja Toraja menyetujui dan memutuskan untuk menggunakan liturgi sepola itu dan tentunya disesuaikan dengan Gereja Toraja termasuk penyesuaian dari penggunaan empat macam liturgi menjadi dua. Meskipun demikian tetapi identitas Calvin masih menonjol dalam pembaharuan tersebut. Calvin menempatkan votum itu sebagai bagian dari deklarasi bukan doa dengan mengutip ayat Alkitab dari Mazmur 124:8 atau Mazmur 28:19 yang kemudian dipakai secara resmi dalam akta ibadah Gereja Toraja secarap tetap dan resmi. Dan setelah itu ada akta pengakuan dosa yang merupakan satu kesatuan dengan berita anugerah.⁴ Pengakuan dosa dan berita anugerah merupakan satu kesatuan dalam akta ibadah yang kemudian digunakan oleh Gereja Toraja sekarang ini.

Calvin mengajarkan bahwa iman seseorang itu dapat dilihat dari perbuatannya bukan dari sikapnya yang aktif dalam ibadah jemaat atau mampu membawa dirinya datang kepada Allah.⁵ Salah satu aspek penting dalam kehidupan iman Kristen menurut Calvin adalah pengakuan dosa karena dianggap sebagai bagian integral dari ibadah Kristen. Teologi

⁴ BPS Gereja Toraja, *Buku Liturgi* (Rantepao: PT Sulo, 2018), 2.

⁵ Jonge, *Apa Itu Calvinisme?*, 67.

Calvin menekankan pentingnya pengakuan dosa sebagai cara untuk mengakui kesalahan dan memohon pengampunan dari Allah.

Penelitian ini membawah penulis untuk meneliti hal yang sama dari beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti sebelumnya telah berhasil meneliti hal ini sesuai dengan realita yang terjadi di jemaat. Tulisan Aprisilia Mita Datuan yang mencoba mengkaji makna teologi dari pengakuan dosa dan penerapannya di Gereja Toraja Klasis Bittuang Se'seng dengan melihat kasus yang terjadi seperti pengakuan dosa tidak diindahkan oleh jemaat maupun kaum rohaniawan.⁶ Helen Maroa juga dalam penulisan tugas akhirnya memaparkan kajian heremeneutik dari Mazmur 51:1-21 tentang pengakuan dosa hanya perbedaannya penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Mamasa tepatnya di Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone.⁷ Iotaelsya Tutly Nesev dalam tulisan tugas akhirnya juga memaparkan tentang suatu tinjau teologis makna dari pengakuan dosa dan implikasinya di dalam kehidupan pemuda-pemudi di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke' Klasis Sillanan.⁸ Yonathan Mangolo dan Agustina Toding Sangbara juga telah berhasil menerbit tulisan dalam bentuk jurnal yang membahas mengenai tinjauan teologis tentang

⁶ Aprisilia Mita Datuan, "Kajian Teologis Tentang Makna Pengakuan Dosa Dan Penerapannya Di Gereja Toraja Klasis Bittuang Se'seng" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021).

⁷ Helen Maroa, "Hermeneutik: Mazmur 51:1-21 Tentang Pengakuan Dosa Dan Implikasin Ya Dalam Kehidupan Warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone" (Institus Agama Kristen Negeri Toraja, 2020).

⁸ Iotaelsya Tutly Nesev, "Pengakuan Dosa: Tinjauan Teologis Makna Pengakuan Dosa dan Implikasinya di dalam Kehidupan Pemuda-Pemudi di Gereja Toraja Jemaat Lengke' Klasis Sillanan" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2019), ii.

pemahaman warga jemaat mengenai akta pengakuan dosa dalam ibadah hari Minggu di Jemaat Pangleon, Klasis Rembon Sado'ko.⁹ Dengan adanya penelitian tersebut maka penulis ingin melanjutkan dan menganalisis lebih dalam tentang akta pengakuan dosa serta memberikan pemahaman yang lebih dalam melalui akta ibadah Gereja Toraja. Kiranya dari hasil penelitian nantinya akan memberikan kebaruan melalui analisis teologi Calvin terhadap pengakuan dosa dan memberikan pemahaman bagi jemaat tentang akta pengakuan dosa terlebih khusus bagi Jemaat Sandangan.

Dalam lingkup Gereja Toraja secara khusus di Jemaat Sandangan Klasis Buakayu, penulis mengamati realita permasalahan yang ada di jemaat. Pengakuan dosa yang dilakukan dalam akta ibadah hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat Sandangan belum sepenuhnya dihayati oleh jemaat sebagai bagian penting dari pertumbuhan iman. Banyak anggota jemaat masih menjalani akta pengakuan dosa sebagai rutinitas liturgis tanpa pemahaman mendalam akan makna teologisnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan dogma gereja tentang pengakuan dosa dan pengaruhnya terhadap kehidupan rohani jemaat. Oleh karena itu, perlu ditelaah bagaimana implikasi dogmatis dari akta pengakuan dosa dapat berdampak nyata terhadap pertumbuhan iman jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sandangan.

⁹ Yonathan Mangolo and Agustina Toding Sangbara, "Tinjauan Teologis Tentang Pemahaman Warga Jemaat Mengenai Akta Pengakuan Dosa Dalam Ibadah Hari Minggu Di Jemaat Pangleon, Klasis Rembon Sado'ko'," *KINAA: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020).

Oleh sebab itu, penulis merasa penelitian ini penting untuk di analisis dan tertarik untuk meneliti terkait dengan doktrin yang terkandung dalam akta ibadah yang digunakan oleh Gereja Toraja sekarang ini khususnya mengenai akta pengakuan dosa. Penelitian ini akan diangkat dengan judul: **“Analisis Dogmatis Akta Pengakuan Dosa dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Iman Di Gereja Toraja Jemaat Sandangan”**.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, penulis memandang perlu untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana implikasi dogmatis tentang akta pengakuan dosa terhadap pertumbuhan iman di Gereja Toraja Jemaat Sandangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi dogmatis akta pengakuan dosa terhadap pertumbuhan iman di Gereja Toraja Jemaat Sandangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teologi dan praktek ibadah jemaat, serta

meningkatkan kualitas kehidupan iman jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sandangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran jemaat tentang pentingnya pengakuan dosa serta kesadaran diri mengenai keberadaan hidup sebagai manusia berdosa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan bergereja, khususnya dalam membantu anggota jemaat memahami secara lebih mendalam mengenai Pengakuan Dosa.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, secara garis besar hasil penelitian akan disusun dalam lima (V) bab pembahasan yang dimuat sebagai berikut;

BAB I :PENDAHULUAN. Pada bagian ini diawali dengan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA. Pada bagian ini membahas tentang konseptual dosa, konsep dosa dalam pandangan Alkitab, dosa berdasarkan pengakuan gereja Toraja, dosa berdasarkan pandangan Calvin dengan Yesus tersalib pandangan Moltmann, dan terakhir makna pengakuan dosa dalam akta ibadah.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian lapangan dalam bentuk wawancara dan kajian kepustakaan.

BAB IV :PEMAPARAN DAN HASIL PENELITIAN. Bab ini menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari pemahaman anggota jemaat tentang dosa dan bagaimana akta pengakuan dosa berdampak terhadap pertumbuhan iman jemaat serta analisis terhadap topik yang dibahas.

BAB V :PENUTUP. Pada bab ini akan memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang didapatkan serta memberikan saran.